

## **MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BATU MERAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON**

**Mila Sari Selan<sup>1</sup>, Muhajir Abdurrahman<sup>2</sup>, Nurlaila Sopamena<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, <sup>2,3</sup>Dosen Prodi PAI FITK IAIN Ambon

Email: [milasariselan@gmail.com](mailto:milasariselan@gmail.com)

**Abstract** *The focus of this research is the Motivation of Parents in Sending Their Children to Islamic Education Institutions in Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City. The problem formulations in this study are: 1) motivation to send their children to Islamic educational institutions, 2) factors that affect the motivation of parents to send their children to Islamic educational institutions. The purpose of this study is to know the motivation to send their children to Islamic educational institutions and know the factors that affect the motivation of parents to send their children to Islamic educational institutions. The type used in this study is qualitative descriptive. The results showed that the motivation of parents in sending their children to Islamic educational institutions is 1) Parents view Islamic educational institutions as the best educational option for children because Islamic educational institutions are education based on Islamic teachings so that it is understood as the most effective place to create children's Islamic life compared to public schools, 2) Parents view Islamic educational institutions as having a good vision for children, 3) parents view islamic institutions as having a good vision.*

**Keywords:** *Parental motivation, Islamic educational institutions*

**Abstrak:** Fokus penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam dan mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam. Tipe yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam yaitu 1) Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam sebagai pilihan pendidikan yang terbaik untuk anak karena lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam sehingga dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan Islami anak dibanding dengan sekolah-sekolah umum, 2) Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam mempunyai visi yang baik untuk anak, 3) orang tua memandang lembaga

pendidikan Islam merupakan sekolah yang dapat memberikan pendidikan karakter pada anak yang baik.

**Kata Kunci : Motivasi orang tua, lembaga pendidikan Islam.**

## PENDAHULUAN

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam.

Motivasi berasal dari kata latin, *motivus*, yang dalam bahasa Inggris disebut *molivalion*, merupakan bentukan dari kata dasar *motive* (Indonesia: motif). Maksudnya adalah dorongan, alasan, atau keinginan untuk melaksanakan sesuatu (Hasan Basri, 2012). Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman A.M, 2014).

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya

sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi, Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan di rasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Abdul Rahman Shaleh, 2004).

Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya, maka orang tua termotivasi untuk memilih lembaga pendidikan Islam sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Hal ini terjadi karena lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan dibidang agama. Oleh sebab itu sudah sewajarnya lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Di Negara kita, faktor pendidikan di jadikan sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pembangunan nasional dalam berbagai bidangnya. Karena itu pula penyelenggaraan kegiatan pendidikan haruslah berintegrasi kepada suatu tujuan yang berwawasan nasional, sebagaimana termaktub di dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif Kualitatif. Peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk cara-cara hitungan lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif memulai kegiatan yang berpijak pada keterangan-keterangan juga penjelasan-penjelasan yang didapati dari segala sumber-sumber dan fenomena sosial yang nyata dan langsung.

## **HASIL**

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lingkungan Rt 005/Rw 17 merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Desa Batu Merah, di ketuai oleh Bapak Mais Difinubun, dan Wakil Ketua Bapak Jais Wokas. Sebelum terbentuknya Rt 005/Rw 17 ini, dulu masih menjadi Rt 001/Rw 19 pada tahun 1992 yang diketuai oleh pak luis, luas wilayah Rt 001/Rw 19 pada saat itu, masih mencakup Rt 004 (sekarang) sampai dengan Rt 006 (sekarang). Setelah pemekaran pada tahun 1995, dan pergantian ketua Rt, Rt 001/Rw 19 beralih status menjadi Rt 005/Rw 17, dan pada saat itu juga, mulailah dibentuk Rt 004, Rt 005, Rt 006 dan seterusnya.

Bapak Mais Difinubun mulai menjabat menjadi ketua Rt, dari mulai pemekaran dan terbentuknya Rt 005 pada tahun 1995 sampai sekarang, kurang lebih 25 tahun. Pemilihan ketua Rt dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan nama calon Ketua Rt dan Wakil Ketua berdasarkan usulan dari para warga. Setelah sudah mendapatkan calonnya, baru dilaksanakan pemilihan oleh para semua warga Rt 005 Rw 17, dan pemilihan yang paling terbanyak di dapati oleh bapak Mais Difinubun, beliau lah terpilih menjadi Ketua Rt 005 Rw 17.

### **2. Perspektif orang tua tentang motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam**

Perspektif orang tua mengenai lembaga pendidikan Islam sangat beragam. Pandangan yang mereka sampaikan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara pada orang tua, yang berkaitan dengan perspektif orang tua mengenai motivasi menyekolahkan anaknya di Lembaga pendidikan Islam ditemukan beberapa Perspektif yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida, mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam, mengemukakan:

“Motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga Pendidikan Islam itu karena sekolah ini menjadi pilihan utama bagi anak saya, dari anak yang pertama dan anak yang kedua ini. Karena saya merasa pendidikan Islam adalah pendidikan atau sekolah yang terbaik untuk anak agar bisa mempelajari agama Islam yang banyak, juga biar anak nanti bisa mengajarkan saya tentang agama Islam. Mts Nurul Ikhlas juga termasuk sekolah yang bagus menurut saya, karena sekolah itu udah berdiri sejak lama. Dan kalau bayar uang iuran sekolah itu, bisa di tunda-tunda, karena guru-gurunya juga mengerti kondisi kita para orang tua.

Pandangan lain juga diungkapkan oleh Ibu Maryam :

“Motivasi menyekolahkan anak di lembaga Pendidikan Islam itu, karena sekolah yang berbasis pendidikan agama, yang memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan agamanya sama rata. Jadi kalau anak masuk Madrasah atau pendidikan Islam Insya Allah pengetahuan agama Islamnya lebih baik. Karena perilaku anak itu penting sekali untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depannya. Apalagi Kalau Liat anak zaman sekarang ka, pergaulannya kurang baik.

Pandangan Menurut Ibu Yanti :

“Motivasi menyekolahkan anak di lembaga Pendidikan Islam, karena yang saya tau itu sekolah yang berbasis agama, lebih banyak pelajaran agamanya beda dengan sekolah umum. Lembaga Pendidikan Islam juga lebih bagus pendidikan Islamnya untuk anak, soalnya jaman sekarang kan pergaulan bebas itu paling banyak, jadi kalo di pendidikan Islam biar anak lebih banyak waktunya di sekolah dari pada main mulu. Karena di Sekolah Islam kan jam belajarnya lama masuk pagi sampe sore”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa orang tua di lingkungan Rt 005 Rw 17, bahwa pandangan orang tua mengenai motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pendidikan agama Islam lebih mendalam untuk anak
- b. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam sebagai sekolah yang mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama, sama rata
- c. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan yang dapat membantuk karakter anak yang Islami.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam, berdasarkan hasil wawancara orang tua yaitu:

Wawancara dengan Ibu Farida :

“beta menyekolahkan Acul dan Dinda di sekolah pendidikan Islam, karena yang pertama itu, kemauan dorang dua, kemudian karna dekat dengan rumah, biar kalau jam istirahat itu bisa pulang makan di rumah baru balik lagi ke sekolah, yang kedua, karena beta dan suami kan tidak begitu paham tentang agama Islam, jadi beta menyekolahkan meraka berdua di lembaga pendidikan Islam itu agar supaya bisa nasihati orang tua juga kalau orang tua salah, soalnya kan dong pung bapak ini suka minum minuman keras, tapi kalau urusan mengaji dengan sholat sering kontrol anak-anak.”

Faktor lain yang diungkap oleh Ibu Maryam :

“Kalau faktor yang mempengaruhi itu ya, beta sih memang yang milih anak sekolah di Lembaga pendidikan Islam. Biar dia mengerti agama, abisnya mama yam kan seng sempat kalau ajar adit tentang agama. Apalagi mama yam ini kan lulusan SMK, jadi tidak begitu tahu tentang Agama Islam secara mendalam, karna cita-cita mama yam itu biar

anak adit itu bisa jadi ustadz, supaya bisa bermanfaat buat orang banyak, bisa jadi imam yang baik.”

Dan dalam wawancara lain dengan Ibu Yanti :

“Motivasi Menyekolahkan Randi di lembaga pendidikan islam adalah, biar Randi belajar agama lebih banyak dan di situ juga memang ada jurusan yang memang dia minati, kan dia jurusan IPS sekarang. Selain itu juga beta kan mualaf, kadang Randy itu pintar menjelaskan setiap kali beta bertanya tentang agama Islam, pokoknya sudah kaya ustadz.

Wawancara dengan ibu Nira :

“Mama sekolahkan wa lia di lembaga pendidikan Islam, termotivasi dari lia pung tamang-tamang, soalnya tamang-tamang semuanya masuk di MTs Muhamadiyah. Karna lihat tamang-tamang semua masuk di situ, ya dia mau ikut masuk di situ juga. Akhirnya mama masukan lia ke sekolah pendidikan Islam.

Wawancara dengan Mama Rizky

“Mama Iky Kas sekolah iky di Mts Kebun cengke situ, tentunya supaya iky mendapatkan pendidikan agama Islam Banyak. Mama Iky ini kan sibuk bajual di pasar, jadi seng sempat par ajar iky pendidikan agama di kehidupan sehari-hari, mungkin kas skolah Iky di Mts Kebun cengke situ dia bisa belajar agama dan bisa ajarkan sesuatu yang melanggar ajaran yang sesuai syariat Islam. Selain itu, mama jua ingin iky itu mengetahui dengan benar norma-norma yang sesuai dengan ajaran syariat agama Islam. Dan dia seng hanya tau saja tetapi bisa dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari ini”

Berdasarkan hasil wawancara dari para orang tua di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam, terbagi menjadi dua faktor yaitu Intsrinsik dan Ekstrinsik antara lain :

**a. Faktor Intsrinsik**

Faktor Instrinsik, yaitu fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Adapun faktor instrinsik dari motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah yaitu:

- 1) Menginginkan anak agar memiliki pengetahuan agama dengan baik.

- 2) Menginginkan anak untuk membiasakan kegiatan rohani di sekolah dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari pada anak.
- 3) Harapan orang tua agar anak mempunyai akhlakul karimah.
- 4) Harapan orang tua agar anaknya dapat menjadi seorang ustadz, yang berguna untuk orang banyak.
- 5) Harapan orang tua, agar bisa menasihati orang tua dengan ilmu Agamanya, jika orang tua salah.

**b. Faktor Ekstirnsik**

Motivasi ekstrinsik, yaitu berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Adapun faktor ekstrinsiknya, yaitu :

- 1) Dorongan dari teman, dan keluarga
- 2) Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat.
- 3) Sarana dan prasarana madrasah.
- 4) Lokasi madrasah.
- 5) Biaya.

Beberapa faktor yang terdapat dari hasil wawancara, itu adalah motivasi yang berasal dari orang tua yang mempunyai cita-cita untuk anaknya ketika dewasa nanti. Motivasi ini tidak semua orang tua miliki, yang meyakini bahwa madrasah sama saja kualitas pendidikannya dengan sekolah umum hanya saja berbeda dalam segi pelajarannya, di madrasah lebih di unggulkan pelajaran agama dan kebiasaan rohaninya. Pendapat ini terdapat pada masing-masing individu, akan tetapi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah mengatakan bahwa madrasah adalah pendidikan anak yang baik dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah.



## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 12 November 2020. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “ Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam (studi Kasus pada masyarakat Arbes RT 005, RW 17) Kecamatan Sirimau Kota Ambon” berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan membahas dari hasil penelitian yang telah di rangkum dan menjawab perumusan masalah dan fokus penelitian. Data pembahasan ini bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tua. Berikut hasil analisis tentang “Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam (studi Kasus pada masyarakat Arbes RT 005, RW 17) Kecamatan Sirimau Kota Ambon”.

### **1. Perspektif orang tua tentang motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam**

Memberikan pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Binti Maunah, 2009). Pendidikan anak tidak cukup jika hanya di dapat oleh orang tua dan keluarga, tapi wajib di dapat juga oleh lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah umum yang terdapat beberapa jenjang sampai perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa orang tua yang mempunyai pandangan baik untuk lembaga pendidikan Islam, dan sudah memenuhi kewajibannya dengan memberikan hak anak berupa pendidikan. Mereka yang termotivasi memilih lembaga pendidikan Islam sebagai pendidikan bagi

anaknya memandang pendidikan Islam mempunyai visi dan misi yang bisa menjadikan anak sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Setiap orang tua pastilah memberikan sebuah pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sebelum anak memasuki dunia pendidikan orang tua biasanya memilih-milih dimana anaknya akan di didik dan mencari tahu info kepada tetangga atau saudara mengenai lembaga pendidikan Islam yang akan dipilihnya. Karena lembaga pendidikan Islam satu dengan yang lainnya pasti ada perbedaan dari hal akreditasi, kondisi sekolah, sarana prasarana dan terutama hal biaya. Setelah orang tua menimbang pilihannya, kemungkinan ada salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai pilihan utamanya untuk anak. Dari sekian banyak orang tua di lingkungan Rt 005 Rw 17, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hanya 20% yang anaknya berpendidikan di lembaga pendidikan Islam, selebihnya di sekolah umum.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam, peneliti dapat mengetahui beberapa Perspektif orang tua tentang lembaga pendidikan Islam, yaitu :

- a. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam sebagai sekolah yang bernafaskan Islam. Pendidikan yang dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak.
- b. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam, adalah sekolah yang mengajarkan pelajaran agama yang mendalam. Seperti pelajaran agama Fikih, Akidah Akhlak, Qur"an Hadits, Ski, Bahasa Arab, yang mana pelajaran ini tidak sepenuhnya didapat di sekolah umum.
- c. Orang tua memandang lembaga pendidikan Islam mempunyai visi dan misi yang baik untu anak.
- d. Lembaga pendidikan Islam merupakan sekolah yang dapat memberikan pendidikan karakter pada anak yang baik, seperti

melakukan kegiatan sholat berjamaah, tadarus sebelum pelajaran dimulai, mengaji, dan mengadakan acara peringatan hari besar Islam.

Dari pandangan orang tua tentang pendidikan Islam, ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipilih orang tua karena mempunyai tujuan yang baik untuk anaknya kelak.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam**

Dalam Perspektif orang tua mengenai lembaga pendidikan Islam terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam, diantaranya :

### **a. Faktor Intrinsik**

Dari hasil wawancara kepada orang tua mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam adalah keinginan sendiri dalam diri orang tua dan anak sehingga adanya dorongan dan semangat yang timbul untuk mempunyai keinginan dan tujuan agar anak dapat belajar agama lebih banyak.

Mereka merasa bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mengajarkan pelajaran agama tersendiri dan lebih terfokus seperti pelajaran fikih, akidah akhlak, qur'an hadits, ski dan bahasa Arab. Dari sekian banyak para orang tua di lingkungan Rt 005, Rw 17 saya hanya mendapatkan sedikit sekali para anak yang berpendidikan di lembaga pendidika Islam baik MI, MTs, maupun MA. Sebagian besar mereka berpendidikan di sekolah Umum. Sehingga hanya sedikit orang tua yang mempunyai motivasi memberikan pendidikan pada anak di lembaga pendidikan Islam yang memang pendidikan di dalamnya mengajarkan pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya.

### **b. Faktor Ekstrinsik**

Berdasarkan hasil wawancara orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah terdapat beberapa faktor ekstrinsik sebagai berikut :

- 1) Dorongan dari teman, atau saudara. Sehingga timbul keinginan memasukan anak di lembaga pendidikan Islam.
- 2) Orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam juga melihat kondisi sekolah, baik sarana dan prasarana, kualitas guru mengajar, itu juga di utamakan dalam memilih pendidikan yang baik untuk anak.
- 3) Lokasi sekolah dari rumah mudah dan dekat.
- 4) Biaya adalah hal paling utama di pikirkan oleh orang tua sebelum memasukkan anak ke sekolah, melihat keadaan ekonomi orang tua, sehingga memilih sekolah pendidikan Islam, karna bisa menunggak uang iuran sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian dapat disimpulkan, perspektif orang tua tentang motivasi menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam Memberikan pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam terbagi atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik adalah keinginan sendiri dalam diri orang tua dan anak sehingga adanya dorongan dan semangat yang timbul untuk mempunyai keinginan dan tujuan agar anak dapat belajar agama lebih banyak. Sedangkan ekstrinsik yaitu dorongan untuk menyekolahkan anak yang datang dari luar seperti dorongan dari teman, orang tua, lokasi sekolah dan biaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Basri, Hasan, 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CT Pustaka Setia

- [2] A.M, Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Shaleh, Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, 2004 *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Kencana.
- [4] Maunah Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.